



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON
PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF
HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

(Diajukan Guna Untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H))

OLEH

FINA ALIMATUL AHFAR

NIM: 11721202836

**JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”** yang ditulis oleh :

Nama : FINA ALIMATUL HFAR
 NIM : 11721202836
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-syakhsiiyyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Zulkaidah 1442 H
 23 Juni 2021 M

Pembimbing Skripsi

Dr. Arisman, M.Sy
NIP.198409292020121001

UIN SUSKA RIAU



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**, yang ditulis oleh:

Nama : **FINA ALIMATUL AHFAR**
NIM : 11721202836
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Daring / online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 14 Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag

Sekretaris
Mutasir, M.Sy

Penguji I
Dr. Aslati, M.Ag

Penguji II
Drs. Arifuddin, M.Ag


.....

.....

.....

.....

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum




Dr. Zulkifli, M.Ag
NIP. 197410062005011005

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Fina Alimatul Ahfar (2021) : Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan Perspektif Hukum Islam

Skripsi ini membahas pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan. Penelitian ini di latar belakang karena bimbingan perkawinan sangat penting bagi calon pengantin dalam tahap memasuki hubungan berkeluarga, bimbingan perkawinan sangat dibutuhkan bagi calon pengantin untuk menciptakan keluarga sakinah, mawaddah, warohmah. Penelitian ini mendasarkan pada tiga rumusan masalah yaitu, pertama bagaimana pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di Kantor urusan agama Kecamatan Tampan, kedua, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan, dan yang ketiga, bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Informan dari penelitian ini adalah penyelenggara yang menyelenggarakan bimbingan perkawinan. mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian kepustakaan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data secara analisa data menggunakan metode induktif, deduktif dan deskriptif.

Hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan memiliki lima unsur sebagai berikut: 1) Pendaftaran Peserta dan Penentuan Lokasi, 2) Materi dan Narasumber, 3) Biaya dan Syarat administrasi, 4) Sarana Tempat Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan 5) Pelaporan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan adalah: Adanya kemauan dan kesadaran calon pengantin dalam mengikuti bimbingan perkawinan, sarana dan prasarana yang memadai, dan Narasumber yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan adalah: Kedisiplinan calon pengantin, calon pengantin yang datang terlambat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan yang sedang berlangsung, kurangnya materi yang disampaikan, serta kurangnya waktu yang disediakan oleh BP4. Dalam perspektif hukum Islam tujuan pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin menurut konsep masalah termasuk pada masalah mursalah yaitu : dengan tujuan syara' yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mewujudkan kebaikan mendatangkan manfaat baginya yaitu baik berupa kebahagiaan, keharmonisan, dan kesejahteraan dalam rumah tangganya.

Kata Kunci : Bimbingan Perkawinan, Hukum Islam



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi'l'alam, penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana atas berkat perjuangan beliaulah kita semua merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam hingga sampai sekarang ini.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah swt penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Program Studi S1 Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril mau pun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda (Achmad Mudofar) tercinta yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan selalu mendoakan tiada hentinya serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara moril maupun materil demi keberhasilan saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. H. Zulkifli, M.Ag, Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Erman, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Mawardi, S.Ag., M.Si, dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Sofia Hardani, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Hukum.
4. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak H.Akmal Abdul Munir,Lc,MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Ade Fariz Fahrullah,M.Ag dan seluruh Dosen di Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Bapak Dr.Arisman,M.Sy selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan agar lebih baik dalam penulisan dan atas segala sikap yang penuh kesabaran dan motivasi yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Abdi Al Maktsur, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepala Kua dan Staf KUA Kecamatan Tampan serta Ketua BP4 dan Staf BP4 Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan seluruh data mengenai hal-hal yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Paman (Imam Munajat) dan Abang (Wahid Hasyim Ahfar) tercinta yang telah mendukung dan memberiku semangat terimakasih atas do'a dan dukungannya.
9. Teman-teman angkatan 2017 khususnya AH D terimakasih atas kerjasamanya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Sahabatku tersayang (Ratna Suhesti, Nuraini Azzahra, Wilda Mainursah Hasibuan) yang telah memberikan masukan, motivasi dan saran selama penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang membutuhkan krtitikan yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Aamiin yaa Rabbal'Alamin.

Pekanbaru, 20 Juni 2021
Penulis,

Fina Alimatul Ahfar
NIM. 11721202836

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah KUA Kec. Tampan	14
B. Visi dan Misi KUA Kec. Tampan	19
C. Struktur Organisasi KUA Kec. Tampan.....	20
D. Uraian Tugas Pegawai KUA Kec. Tampan.....	21
E. Sarana dan Prasarana KUA Kec. Tampan.....	26
F. Prestasi Yang Dicapai KUA Kec. Tampan	26
G. Pencatatan Nikah KUA Kec. Tampan	27
H. Sejarah Berdiri dan Fungsi BP4	27
BAB III TINJAUAN TEORI	
A. Konsep Islam Dalam Berumah Tangga.....	29
1. Konsep Perkawinan	29
2. Dasar Hukum Perkawinan	31
3. Anjuran Perkawinan	34
4. Tips Memilih Jodoh.....	38
5. Tujuan dan Hikmah Nikah	41
6. Rumah Tangga Ideal.....	46
B. Tinjauan Tentang BP4	49
1. Pengertian Bimbingan Perkawinan	49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan Bimbingan Perkawinan	50
3. Dasar Hukum Bimbingan Perkawinan	50

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di KUA Kec. Tampan.....	52
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di KUA Kec. Tampan	61
C. Pespektif Hukum Islam Tentang Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan di KUA Kec. Tampan.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Sarana dan Prasarana KUA Kec. Tampan.....	26
------------	---	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan perbuatan hukum yang mengikat antara seorang pria dengan seorang wanita (suami dan istri) yang mengandung nilai ibadah. Seperti halnya yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”¹

Pernikahan di perintahkan oleh Allah untuk mengatur hubungan antara pria dan wanita dalam hidup bermasyarakat sebagai suami istri yang diridhoi Allah Swt. Melalui perkawinan manusia kemudian berkembang biak secara sah serta tumbuh menjadi bangsa yang besar dan meyebar keseluruh jagat raya dengan segala macam budaya dan dinamikanya. Menurut ajaran agama Islam, perkawinan disebut sebagai transaksi (akad) yang mengesahkan hubungan badan antara seorang pria dan seorang wanita yang bukan muhrimnya.²

Pernikahan merupakan sarana terbesar untuk memelihara manusia agar tidak terjatuh dalam perkara yang diharamkan Allah Swt, seperti zina, *liwath* (homo seksual) dan lainnya.

¹ Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1 ayat 1

² Abdulkadir Muhammad, *Hukum Acara Perdata Indonesia*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2014), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut istilah hukum Islam, perkawinan adalah akad memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan suami istri antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing. Dalam Kompilasi Hukum Islam, perkawinan merupakan akad yang sangat kuat untuk menaati dan melaksanakan perintah Allah yang merupakan ibadah. Mewujudkan kehidupan berumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah adalah tujuan dari pernikahan itu.³

Dalam Kompilasi Hukum Islam sudah merumuskan secara jelas tentang tujuan perkawinan yaitu untuk membina keluarga yang bahagia, kekal dan abadi berdasarkan tuntunan syari'at dari Tuhan Yang Maha Esa. Jika tujuan perkawinan tersebut ingin terwujud, tentu tergantung pada kesungguhan dari kedua pihak, baik itu dari suami maupun istri. Oleh karena itu, perkawinan tidak hanya dipandang sebagai media untuk merealisasikan syari'at Allah, tetapi juga untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat, kewajiban suami istri telah ditentukan dan diberlakukan kepada keduanya.⁴

Dalam al-Quran dinyatakan bahwa hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodoh adalah naluri segala makhluk Allah, termasuk manusia, sebagaimana firman-Nya dalam surat Az-Zariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

³ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Kencana, 2009), 9-10.

⁴ Kompilasi Hukum Islam Bab XI Itentang Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: *“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”*.⁵

Pernikahan mengandung makna spiritual yang suci dan agung, dan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan perkawinan pergaulan antara laki-laki dan perempuan menjadi terhormat, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk termulia.⁶ Dengan perkawinan akan mewujudkan sikap saling menghargai, tolong menolong dan saling melindungi antar keduanya.

Agama Islam telah menjadikan ikatan perkawinan itu sah berdasarkan Al-Quran dan Sunnah sebagai satu-satunya sarana untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi, dan sarana untuk membina keluarga yang *sakinah*, *Mawaddah*, *rahmah*. Selain itu menikah adalah sunnah rasullullah sebagaimana yang terdapat dalam hadist :

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ بِمِنَى، فَقَالَ: قُلْ لَنَا أَنْبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءَ (رواه مسلم)

Artinya: *“Dari Alqamah, dia berkata kami berdua bersama Abdullah, lalu beliau ditemui Utsman di Mina dan beliau berkata, maka Nabi Saw bersabda kepada kami, wahai sekalian pemuda, barangsiapa diantara kalian yang memiliki kesanggupan untuk menikah, maka hendaknya ia menikah, maka sesungguhnya ia dapat menundukkan pandangan dan menjaga farji dan siapa yang tidak sanggup maka hendaknya ia berpuasa karena sesungguhnya puasa itu adalah benteng baginya”* (HR. Muslim)⁷

⁵ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2014) hal. 12

⁶ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), Hal. 29

⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtasbar Shahih Muslim*, ter. Imram Rosadi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 724

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkawinan dalam Islam tidaklah semata-mata sebagai hubungan atau kontrak keperdataan biasa, akan tetapi ia mempunyai nilai ibadah. Maka amatlah tepat jika kompilasi menegaskan sebagai akad yang sangat kuat (*miitsaqan gholiidhan*) untuk menaati perintah Allah, dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁸

Allah SWT. telah berfirman dalam surah An-Nur ayat 32 :

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS.An-Nur:32)⁹

Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan nikah dalam menyongsong kehidupan berumah tangga. Perkawinan sebagai peristiwa sakral dalam perjalanan hidup dua individu. Banyak sekali harapan untuk kelanggengan suatu pernikahan namun di tengah perjalanan kandas yang berujung dengan perceraian karena kurangnya kesiapan kedua belah pihak suami-isteri dalam mengarungi rumah tangga. Agar harapan membentuk keluarga bahagia dapat terwujud, maka diperlukan pengenalan terlebih dahulu tentang kehidupan baru yang akan dialaminya nanti. Sepasang calon suami isteri diberi informasi singkat tentang

⁸ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 69

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), h 354.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

kemungkinan yang akan terjadi dalam rumah tangga, sehingga pada saatnya nanti dapat mengantisipasi dengan baik paling tidak berusaha wanti-wanti jauh-jauh hari agar masalah yang timbul kemudian dapat diminimalisir dengan baik, untuk itu bagi remaja usia nikah atau catin sangat perlu mengikuti pembekalan singkat dalam bentuk kursus pra nikah dan *parenting* yang merupakan salah satu upaya penting dan strategis.

BP4 didirikan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu perkawinan yang didasarkan pada tuntutan agama, yakni suatu perkawinan yang tujuannya tidak hanya sebagai pemuas hawa nafsu dan hanya harta belaka, akan tetapi perkawinan tersebut bertujuan pula terhadap keturunannya dalam arti mencurahkan dan mendidik secara penuh terhadap keturunannya dan juga bertujuan keberuntungan dalam arti bahwa perkawinan tersebut baik dalam suka maupun duka dirasakan bersama dengan penuh cinta kasih yang suci nan murni.¹⁰

Program bimbingan perkawinan adalah bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin yang diberikan sebagai bekal sebelum memasuki perkawinan dan juga tujuannya adalah untuk memberikan bekal sebelum memasuki perkawinan dan untuk menekan angka perceraian.¹¹

Menyadari pentingnya kesiapan berumah tangga tersebut, setiap calon pengantin perlu mengikuti program bimbingan perkawinan. Untuk mencapai maksud tersebut, beberapa kebijakan terkait penyelenggaraan bimbingan

¹⁰ Nashurudin Thaha, *Pedoman Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hal. 15-16

¹¹ Hikmatina, "Analisis Program Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah". *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*. Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perkawinan telah dirumuskan oleh kementerian agama. Kebijakan tersebut meliputi regulasi, alokasi anggaran, pengorganisasian, serta materi dan metode pembelajarannya.

Bimbingan perkawinan calon pengantin sudah lama dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan. Dalam peraturan yang ada diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan masih ditemukan beberapa kekurangan diantaranya yaitu kurangnya waktu dan materi yang di sampaikan. Jadi untuk melihat pelaksanaan nya apakah sudah sesuai dengan peraturan Direktur jendral bimbingan masyarakat Islam tentang kursus pra nikah itulah penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, penulis membatasi persoalan ini hanya tentang Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan. Oleh karena itu penulis tidak akan membahas hal-hal yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang telah penulis jelaskan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di Kecamatan Tampan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Tampan?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan calon pengantin tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di Kecamatan Tampan
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Tampan
- c. Untuk Mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan calon pengantin tersebut

2. Manfaat Penelitian:

- a. Untuk memberikan pengetahuan dan penjelasan mengenai pelaksanaan bimbingan perkawinan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan
- b. Penelitian ini berguna untuk melengkapi syarat untuk meraih Gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metodologi Penelitian

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.¹²

Adapun metodologi dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyusun mencari data secara langsung pada tempat kejadian yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan dan Kantor BP4 Kota Pekanbaru kemudian didapati dari penelitian ini dijadikan sebagai data utama atau data primer. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan secara tetap masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh kemudian dianalisa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan, karena dari observasi awal yang penulis lakukan masih terdapat kekurangan diantaranya kurangnya waktu dan materi bimbingan perkawinan yang kurang maksimal. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon

¹² Jani Arni, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013), h.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengantin di tempat tersebut apakah sudah sesuai dengan peraturan Direktur jendral bimbingan masyarakat Islam tentang kursus pranikah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penyelenggara yang menyelenggarakan bimbingan perkawinan. Sedangkan objek penelitiannya adalah pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan.

4. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah tiga (3) pegawai KUA Kec. Tampan dan tiga (3) pegawai BP4 Kota Pekanbaru.

5. Sumber Data

Sumber data dalam peneitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.¹³

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian dikelola oleh penanganan masalah peneliti.¹⁴ Sumber data primer adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pegawai BP4 Kota Pekanbaru serta peserta yang melaksanakan bimbingan perkawinan.

¹³ Suharismi Arikumto, *Prosedur penelitian; Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102

¹⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet. Ke-4, h. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.¹⁵ Dalam hal ini yang dipergunakan penulis adalah kitab-kitab fikih dan buku-buku pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan.¹⁶ Observasi yang dilakukan penelitian dalam hal ini adalah terjun langsung ke lapangan yaitu di Kantor Urusan Agama (KUA) dan BP4 Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.¹⁷ Wawancara yang dilakukan penulis yaitu mengadakan tanya jawab langsung oleh penulis kepada penyelenggara dan peserta bimbingan perkawinan.

¹⁵ *Ibid*, h. 107

¹⁶ Ibal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h.

186

¹⁷ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-6, h. 183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Studi Kepustakaan

Yaitu penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan persoalan yang di teliti.¹⁸

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang deskripsi responden terhadap permasalahan dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

8. Metode Penelitian

Setelah data terkumpul dan valid, penulis akan mengelolah data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau ditarik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.¹⁹

¹⁸ Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.

¹⁹ Syarifudin Anwar, *Metode Peneliian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003) hlm. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.²⁰
- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.²¹

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini, batasan dan rumusan masalah bertujuan untuk membatasi agar penelitian ini lebih terfokus. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini. Adapun metodologi penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sistematika penulisan.

²⁰Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Nata Karya, 2019), hlm. 54

²¹*Ibid*, hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bab dua berisi penjelasan yang membahas Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yang meliputi Profil KUA Kec. Tampan, Visi dan Misi KUA Kec. Tampan, Struktur organisasi KUA Kec. Tampan, Sarana prasarana KUA Kec. Tampan, Prestasi yang dicapai KUA Kec. Tampan, Pencatatan nikah di KUA, Sejarah berdiri dan fungsi bp4.

Bab tiga berisi penjelasan yang membahas Landasan Teori Tentang Konsep perkawinan, Dasar hukum perkawinan, Anjuran perkawinan, Tips memilih jodoh, Tujuan dan hikmah pernikahan, keluarga ideal, Pengertian bimbingan perkawinan, Tujuan bimbingan perkawinan, Dasar hukum bimbingan perkawinan.

Bab empat penjabaran tentang hasil penelitian, bab ini membahas Proses bagaimana pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin, Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan, dan bagaimana tinjauan hukum islam terhadap pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran, dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

Sekarang ini Kantor Urusan Agama adalah instansi terkecil Kementerian Agama yang ada di tingkat Kecamatan. KUA bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama islam di wilayah kecamatan, akan tetapi kalau kita mau melihat sejarah sebenarnya justru Kemenag itu adalah cindelas KUA.

Sejarah mencatat Jauh sebelum bangsa Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, Bangsa Indonesia sudah mempunyai lembaga kepenghuluan yaitu semenjak berdirinya Kesultanan Mataram. Pada saat itu Kesultanan Mataram telah mengangkat seseorang yang diberi tugas dan wewenang khusus di bidang kepenghuluan. Pada masa pameritahan Kolonial Belanda, Lembaga Kepenghuluan sebagai lembaga swasta yang diatur dalam suatu Ordonansi, yaitu Huwelijk Ordonatie S. 1929 NO. 348 jo S. 1931 NO.467, Vorstenladsche Huwelijk Ordoatie S. 1933 NO. 98 dan Huwelij's Ordoatie Buetengewesten S. 1932 NO. 482. Untuk Daerah Vortenlanden dan seberang diatur dengan Ordonansi tersendiri.²²

Lembaga tersebut dibawah pengawasan Bupati dan penghasilan karyawanya diperoleh dari hasil biaya nikah, talak dan rujuk yang dihimpun dalam kas masjid. Kemudian pada masa pemerintahan Penduduk Jepang,

²² <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tepatnya pada tahun 1943 Pemerintah Jepang di Indonesia mendirikan Kantor Shumubu (KUA) di Jakarta. Pada waktu itu yang ditunjuk sebagai Kepala Shumubu untuk wilayah Jawa dan Madura adalah KH. Hasim Asy'ari pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan pendiri jam'iyah Nahdlatul Ulama. Sedangkan untuk pelaksanaan tugasnya, KH. Hasim Asy'ari menyerahkan kepada putranya K. Wahid Hasyim sampai akhir pendudukan Jepang pada bulan Agustus 1945.

Usulan dalam sidang pleno BP-KNIP, 25-28 Nopember 1945 bertempat di Fakultas Kedokteran UI Salemba. Wakil-wakil KNIP Daerah Karesidenan Banyumas dalam pemandangan umum atas keterangan pemerintah kembali mengusulkan, antara lain; Supaya dalam negara Indonesia yang sudah merdeka ini janganlah hendaknya urusan agama hanya disambillalukan dalam tugas Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan atau departemen-departemen lainnya, tetapi hendaknya diurus oleh suatu Kementerian Agama tersendiri.

Usul tersebut mendapat sambutan dan dikuatkan oleh tokoh-tokoh Islam yang hadir dalam sidang KNIP pada waktu itu. Tanpa pemungutan suara, Presiden Soekarno memberi isyarat kepada Wakil Presiden Mohamad Hatta, yang kemudian menyatakan, bahwa adanya Kementerian Agama tersendiri mendapat perhatian pemerintah.²³

Sebagai realisasi dari janji tersebut, pada 3 Januari 1946 pemerintah mengeluarkan ketetapan NO.1/S.D. yang antara lain berbunyi: Presiden

²³ <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Republik Indonesia, Mengingat: Usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, memutuskan: Mengadakan Departemen Agama. Keputusan dan penetapan pemerintah ini dikumandangkan di udara oleh RRI ke seluruh dunia, dan disiarkan oleh pers dalam, dan luar negeri, dengan H. Rasjidi BA sebagai Menteri Agama yang pertama.

Pembentukan Kementerian Agama segera menimbulkan kontroversi di antara berbagai pihak. Kaum Muslimin umumnya memandang bahwa keberadaan Kementerian Agama merupakan suatu keharusan sejarah. Ia merupakan kelanjutan dari instansi yang bernama Shumubu (Kantor Urusan Agama) pada masa pendudukan Jepang, yang mengambil preseden dari Het Kantoor voor Inlandsche Zaken (Kantor untuk Urusan Pribumi Islam pada masa kolonial Belanda. Bahkan sebagian Muslim melacak eksistensi Kementerian Agama ini lebih jauh lagi, ke masa kerajaan-kerajaan Islam atau kesultanan, yang sebagiannya memang memiliki struktur dan fungsionaris yang menangani urusan-urusan keagamaan.²⁴

Setelah merdeka, Menteri Agama H. M. Rasjidi mengeluarkan Maklumat No. 2, tanggal 23 April 1946 yang isi maklumat tersebut mendukung semua lembaga keagamaan dan ditempatkan kedalam Kementerian Agama. Departemen Agama adalah departemen perjuangan. Kelahirannya tidak dapat dipisahkan dengan dinamika perjuangan bangsa. Pada saat bangsa ini berjuang mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diproklamirkan, Maka lahirlah Kementrian Agama. Pembentukan Kementrian Agama tersebut selain untuk

²⁴ <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjalankan tugasnya sebagai penanggungjawab realisasi Pembukaan UUD 1945 dan pelaksanaan pasal 29 UUD 1945, juga sebagai pengukuhan dan peningkatan status Shumubu (Kantor Urusan Agama Tingkat Pusat) pada masa penjajahan Jepang.

Berdirinya Kementerian Agama disahkan berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor : I/SD tanggal 3 Januari 1946 bertepatan dengan 2 Muharram 1364 H. Menteri Agama pertama adalah H.M. Rasyidi, BA. Sejak itu dimulailah penataan struktur di lingkungan Kementerian Agama. Pada tahap ini, Menteri Agama H.M. Rasyidi mengambil alih beberapa tugas untuk dimasukkan dalam lingkungan Departemen Agama.²⁵

Pada tahun 1947, setelah diberlakukan Undang-undang Nomor 22 tahun 1946 tentang Pencatatan, Nikah, Talak, dan Rujuk, jabatan kepenghuluhan dan kemasjidan diangkat menjadi pegawai negeri. Pejabat Raad Agama, yang semula terangkap fungsinya oleh Penghulu, setelah diberlakukannya undang-undang tersebut diangkat tersendiri oleh Kementerian Agama. Petugas yang mengurus agama di desa, khususnya dalam hal pernikahan dan kematian (yang di wilayah jawa bisa disebut dengan modin) diterbitkan dan diatur tersendiri melalui Maklumat Bersama Nomor 3 tahun 1947, tertanggal 30 April, yang ditandatangani Menteri Dalam Negeri Mr. Moh. Roem dan Menteri Agama KH. R. Fathurrahman Kafrawi. Melalui Maklumat tersebut para modin memiliki hak dan kewajiban berkenaan dengan peraturan masalah keagamaan di Desa, yang kedudukannya setaraf dengan pamong di tingkat pemerintah

²⁵ <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Desa. Sebagaimana pamong yang lain mereka di beri imbalan jasa berupa hak menggarap (mengelola) TANAH BENGKOK Milik Desa. Sejak awal berdirinya Departemen Agama hingga tahun 1950-an, stabilitas politik belum dapat berjalan dengan baik.

Berdirinya Departemen Agama Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 3 Januari 1946. yang tertuang dalam Penetapan Pemerintah No. 1/SD tahun 1946 tentang Pembentukan Kementerian Agama, dengan tujuan Pembangunan Nasional yang merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama dapat menjadi landasan moral dan etika bermasyarakat berbangsa, dan bernegara. Dengan pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, mandiri, berkualitas sehat jasmani rohani serta tercukupi kebutuhan material dan spiritualnya. Guna mewujudkan maksud tersebut, maka di daerah dibentuk suatu Kantor Agama. Untuk di Jawa Timur sejak tahun 1948 hingga 1951, dibentuk Kantor Agama Provinsi, Kantor Agama Daerah (Tingkat Karesidenan) dan Kantor Kepenghuluan (Tingkat Kabupaten).²⁶

Sebelum berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan, sudah ada suatu lembaga yang khusus mengatasi masalah pernikahan dan persoalan agama lainnya di kecamatan ini. Lembaga tersebut bernama Majelis Agama Negeri (MAN) yang berdiri pada tahun 1950-an.

²⁶ <https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berdiri pada tahun 1988. Dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 517 Tahun 2001 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka Kantor Urusan Agama (KUA) yang berkedudukan di wilayah kecamatan dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota yang tugas pokoknya melaksanakan sebagian tugas Kantor departemen Agama Kabupaten/Kota di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.²⁷

B. Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki visi, yakni: “Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Tampan Yang Rukun Dan Taat Beragama”. Sedangkan misi dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tmpn Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan iman dan takwa melalui pembinaan keluarga sakinah dan optimalisasi fungsi masjid/mushalla .
2. Meningkatkan kualitas pelayanan NR.
3. Meningkatkan profesionalisme bimbingan dan pembinaan Haji, Zakat, Wakaf, dan lembaga sosial (HAZAWAIBSOS) .
4. Memberdayakan lembaga-lembaga keagamaan seperti: Bp4, LPTQ, IPHI, MUI KKDTA, P2A, UPZ, FKPM dan BPKRMI.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hairullah (Ketua KUA) tanggal 27 Mei 2021 di Kantor KUA Kec. Tampan

C. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

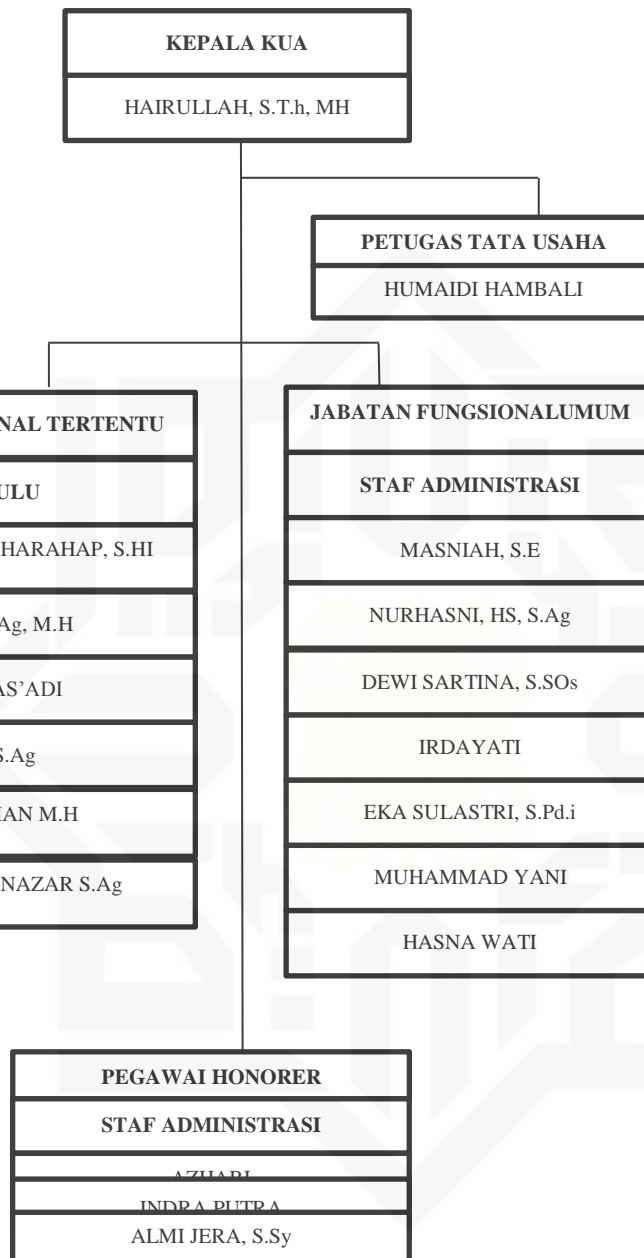
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Uraian Tugas Pegawai KUA Kec. Tampan

1) Kepala KUA

1. Menetapkan SOP dan JFT Penghulu
2. Melakukan Evaluasi dan pembinaan terhadap JFU dan JFT Penghulu
3. Memberikan penasehatan perkawinan kepada catin
4. Memeriksa dan menandatangani buku nikah
5. Melayani konsultasi buku nikah hilang/rusak
6. Memeriksa dan menandatangani duplikat buku nikah
7. Menghadiri dan memimpin pelaksanaan akad nikah dibalai nikah
8. Menghadiri dan memimpin pelaksanaan akad nikah di luar nikah
9. Memeriksa dan menandatangani surat rekomendasi nikah
10. Melayani Konsultasi pernikahan
11. Melayani Konsultasi yang berkaitan dengan rumah ibadah
12. Melakukan pembinaan keluarga sakinah
13. Melakukan koordinasi ke masjid/musholla untuk pembinaan keluarga sakinah
14. Melakukan koordinasi ke kelurahan untuk pemilihan keluarga sakinah
15. Melakukan pembinaan keluarga sakinah teladan tingkat kecamatan
16. Mendampingi TIM penilai keluarga sakinah kelurahan dari kantor kemenag kota pekanbaru
17. Menyelenggarakan manasik haji Kecamatan
18. Melakukan pembinaan pangan Halal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19. Melakukan Koordinasi kemasjid/musholla tentang pembinaan pangan Halal
20. Meneliti dan menandatangani Akta Ikrar Wakaf
21. Memeriksa dan menandatangani Buku Stok Khusus
22. Memeriksa dan menandatangani pembukaan buku PNB
23. Memeriksa dan menandatangani legalisir buku nikah
24. Memeriksa dan menandatangani surat pengIslaman
25. Memberikan tausiah pengIslaman
26. Memeriksa dan menandatangani surat-surat keluar
27. Mendisposisi surat-surat masuk
28. Menerima dan melaksanakan taukil wali
29. Memeriksa dan menandatangani buku operasional kegiatan
30. Memeriksa dan menandatangani LAKIHA/LAKIHU

2) Tata Usaha

1. Membuat Laporan Bulanan/Tahunan
2. Melayani PengIslaman (Mu'allaf) dan Mengarsipkannya
3. Melayani prosedur izin pendirian rumah ibadah masjid/musholla
4. Mengikuti pembinaan pegawai di Kemenag Kota Pekanbaru
5. Melayani pengurusan rekomendasi PDTA/TPA/TPQ dan mengarsipkannya
6. Melayani pengurusan rekomendasi masjid/ musholla dan mengarsipkannya
7. Melayani pengurusan AIW (Akta Ikrar Wakaf) dan mengarsipkannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Melayani legis SK masjid dan mengarsipkannya
9. Melayani legis SK Musholla dan mengarsipkannya
10. Menulis notulen buku rapat Bulanan di Kntor KUA Tampan
11. Membuat dan mengetik profil KUA Kec, Tampan
12. Membuat laporan Manasik Haji
13. Melayani prosedur peningkatan rumah ibadah musholla menjadi masjid
14. Membuat dan mengetik profil keluarga sakinah teladan tingkat Kec. Tampan
15. Membukukan dan mengarsipkan rumah ibadah
16. Mengikuti apel senin dan senam Kamis di Kemenag Kota Pekanbaru
17. Mengonsep dan mengetik surat keluar dan mengarsipkannya
18. Menginput data Simkah (offline)
19. Melayani konsultasi pengurusan AIW (Akta Ikrar Wakaf) Kec. Tampan
20. Mengikuti rapat di KUA Tampan
21. Menginput offline data rumah ibadah

3) Penghulu

1. Mempimpin pelaksanaan akad nikah
2. Menerima dan melaksanakan Taukil
3. Memberikan khutbah nikah
4. Memberikan nasehat nikah
5. Memandu pembacaan Shighat Ta'liq
6. Analisis kasus dan problema nikah/rujuk
7. Bukti fisik menyusun metode dan materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Memberikan penasehatan dan dan konsultasi bagi calon pengantin
9. Bukti fisik mengidentifikasi pelanggaran
10. Bukti fisik dan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan akad nikah
11. Bukti fisik mengamankan dokumen
12. Melakukan telaahan dan pemecahan masalah
13. Melaporkan pelanggaran
14. Menganalisis
15. Melatih kader pembimbing muamalah
16. Mengidentifikasi kondisi keluarga sakinah
17. Membentuk kader pembinaan keluarga
18. Melatih kader pembinaan keluarga
19. Memantau dan mengevaluasi kegiatan
20. Melakukan kondisi kegiatan
21. Melakukan koordinasi kegiatan

3) Staf Administrasi

1. Menyusun, mencatat, mengetik dan print out jadwal nikah perminggu
2. Menyusun dan mencatat nomor register nikah serta data catin pada buku pengambilan buku nikah
3. Mencatat nomor akta nikah dan nomor pemeriksaan nikah di model NB dan map berkas nikah
4. Menepel photo pada buku pengambilan buku nikah
5. Menerima berkas nikah yang akan di input ke data simkah
6. Mengambil buku nikah dari brangkas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mengelompokkan dan menyusun berkas nikah perminggu
8. Mengelompokkan, merekap dan membagi berkas catin yang akan nikah untuk di input masing-masing petugas simkah
9. Menginput/mengetik model NB
10. Menginput/mengetik akta nikah
11. Print out akta nikah
12. Print out model NB
13. Print out buku nikah
14. Menempel photo pada buku nikah catin
15. Menempel photo pada sibirsn buku nikah catin
16. Menulis model NC
17. Mencatat dan menutup buku stok khusus
18. Menutup buku pengambilan buku nikah

4) Pegawai Honorer

1. Membersihkan halaman dan ruangan kantor
2. Membersihkan kaca jendela minimal 1x seminggu
3. Mengatur parker kendaraan roda empat dan roda dua
4. Membantu mengetik laporan Bulanan
5. Membantu surat rekomendasi pindah nikah
6. Merapikan ruangan kepala, pegawai dan ruangan pelaminan
7. Membantu melayani pendaftaran nikah
8. Membuang sampah pada pagi/sore
9. Membakar sampah pada sore hari
10. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan

E. Sarana dan Prasarana Kantor KUA Kecamatan Tampan

Bangunan gedung kantor KUA Kecamatan Tampan digunakan sebagai kantor utama untuk kegiatan pelayanan, terdiri dari 4 ruangan yang digunakan untuk 1) Ruang pelayanan umum, pendaftaran nikah dan administrasi/pengolahan data, 2) Ruang kepala, 3) Balai nikah, 4) Toilet.

Adapun sarana dan prasarana KUA Kecamatan Tampan seperti tertera pada tabel berikut:

TABEL II.1
SARANA DAN PRASARANA KUA KECAMATAN TAMPAN

NO	Nama Barang	Jumlah
1	Papan Nama	1 Buah
2	White Board	5 Buah
3	Meja Kerja Kayu	12 Buah
4	Kursi	21 Buah
5	Kipas Angin	3 Buah
6	Peta	1 Buah
7	Lambang Garuda Pancasila	1 Buah
8	Gambar Presiden/Wakil Presiden	1 Buah
9	Rak Kayu	2 Buah
10	Mesin Scanning	1 Buah
11	PC	2 Buah
12	CPU	2 Buah
13	Monitor	1 Buah
14	Printer	1 Buah
15	Meja Komputer	2 Buah
16	Lemari Besi	1 Buah
17	Lemari Kayu	1 Buah
18	Lampu	5 Buah
19	Cermin	1 Buah
20	Jam Dinding	2 Buah

F. Prestasi yang di capai KUA Kecamatan Tampan

Prestasi yang dicapai oleh KUA Kec. Tampan adalah sebagai berikut:

1. Meraih prestasi KUA teladan pada tahun 2012 dan 2015
2. Meraih prestasi Keluarga sakinah tingkat provinsi tahun 2019

3. Meraih kejuaraan *Musabaqah Tilawatil Quran* tingkat Kota Pekanbaru juara dua (2) berturut-turut dua kali pada tahun 2019-2020

G. Pencatan nikah di KUA Kecamatan Tampan

KUA Kecamatan Tampan adalah KUA yang masuk dalam golongan Tipe A yaitu KUA yang dalam satu (1) Bulan pendaftaran nikahnya mencapai 100 pasang lebih. Pada Januari-Desember 2020 jumlah pendaftar perkawinan di KUA Kecamatan Tampan mencapai 1270 pasangan.

H. Sejarah berdiri dan fungsi BP4

Badan Penasihat dan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) adalah sebuah organisasi perkumpulan yang bersifat sosial keagamaan yang dianggap sebagai mitra atau *partnership* di kementerian agama dan instansi terkait lain dalam upaya meningkatkan kualitas perkawinanutam Islam di Indonesia agar masuk dalam usaha bimbingan dan membimbing, hal ini tentu mengayomi keluarga muslimin di seluruh wilayah Indonesia. BP4 secara resmi berdiri pada tanggal 3 Januari 1961 di Jakarta, hal ini berdasarkan pada surat keputusan menteri agama Republik Indonesia dengan nomor 85 tahun 1961 yang menetapkan kepengurusan BP4.²⁸

Pada tahun 1987 BP4 yang berpusat di kantor tepatnya berada dalam masjid Istiqlal ruangan 66 mengisyaratkan pesan bahwa BP4 mendapat amanah untuk mengamalkan pesan dalam surat at-tahrim ayat 6 dan salah satu pesan dari 6 hak antara sesama muslim, yaitu jika dia minta nasihat kepadamu, maka berilah. BP4 pusat khususnya hingga saat ini tiap hari kerja

²⁸ AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law, Vol.2 N 1 Januari-Juni 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

masih tetap konsisten memberikan pelayanan konsultasi dan bimbingan serta penyuluhan dalam konteks pelayanan konsultasi perkawinan dan penasihat hukum.²⁹

Dipekanbaru sendiri BP4 diresmikan pada tanggal 4 Januari 2012 di Kemenag Kota.³⁰

Jadi secara teoritis fungsi dari BP4 sendiri adalah dengan menitikberatkan perannya pada usaha/upaya untuk memelihara keutuhan rumah tangga dan mengantarkannya kearah kebahagiaan seta kehidupan yang sejahtera. Sedangkan secara praktis fungsi BP4 adalah sebagai yang bersifat nasional dan sekaligus sebagai penunjang sebagian tugas dari Kementrian Agama yang berperan serta berfungsi dalam memberikan upaya-upaya penasehatan perkawinan, perselisihan, perceraian yang seluas-luasnya bagi masyarakat sehingga terbentuk rumah tangga yang diharapkan.³¹

²⁹ AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law, Vol.2 N 1 Januari-Juni 2018

³⁰ Wawancara dengan Bapak Amirullah Hasyim (Ketua Bp4) tanggal 26 Mei 2021 di Kantor Bp4 Pekanbaru

³¹ <http://bp4pekanbaru.or.id/web/detailberita/525/2018/01/22/bp4-dan-undang-undang-perkawinan>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Islam Alam Berumah Tangga

1. Konsep Perkawinan

Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan”, berasal dari kata *nikah* (نكاح) yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*). Kata “nikah” sendiri sering dipergunakan dipergunakan untuk arti persetubuhan (*coitus*), juga untuk arti akad nikah.³²

Menurut istilah hukum Islam, terdapat beberapa definisi, di antaranya adalah:

الزَّوْجُ شَرْعًا هُوَ عَقْدٌ وَظَعَةُ الشَّارِعِ لِيُعَيْدَ مِلْكَ اِثْمَتَا عِ الرِّجْلِ بِامْرَأَةٍ وَحَلَّ اسْتِمْتًا عِ
الْمَرْأَةِ بِالرِّجْلِ

“Perkawinan menurut syara’ yaitu akad yang ditetapkan syara’ untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dengan perempuan dan menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki.”

Pengertian diatas tampaknya dibuat hanya melihat dari satu segi saja, yaitu kebolehan hukum dalam hubungan antara seorang laki-laki dan seorang wanita yang semula dilarang menjadi dibolehkan. Padahal setiap perbuatan hukum itu mempunyai tujuan dan akibat ataupun pengaruhnya.

³² Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003) hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal-hal inilah yang menjadikan perhatian manusia pada umumnya dalam kehidupannya sehari-hari, seperti terjadinya perceraian, kurang adanya keseimbangan antara suami dan isteri, sehingga memerlukan penegasan arti perkawinan, bukan saja dari segi kebolehan hubungan seksual tetapi juga dari segi tujuan dan akibat hukumnya.

Dalam kaitan ini, Muhammad Abu Ishrah memberikan definisi yang lebih luas, yang juga dikutip oleh Zakiah Daradjat:

عَقْدٌ يُفِيدُ حَلَّ الْعَشْرَةِ بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْمَرْأَةِ وَتَعَاوُنُهُمَا وَيُحَدُّ مَا لِكُلِّهِمَا مِنْ حَقِّقٍ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ وَاجِبٍ

“Akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.”

Dari pengertian ini perkawinan mengandung aspek akibat hukum, melangsungkan perkawinan ialah saling mendapat hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi tolong menolong. Karena perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan/maksud mengharapkan keridhaan Allah swt.³³

³³ Ibid, hlm. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dasar Hukum Perkawinan

Ayat-ayat al-Quran tentang perkawinan adalah sebagai berikut:

1. Ayat 49 QS Az-Zariyat menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan Allah berpasang-pasangan:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”

2. Ayat 36 QS Yasin:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ

وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”

Ayat diatas mengajarkan juga bahwa segala sesuatu diciptakan Allah berpasang-pasangan, baik dalam dunia tumbuh-tumbuhan, manusia, dan lain-lainnya yang tidak diketahui manusia.

3. Ayat 13 QS Al-Hujarat:

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat diatas menegaskan bahwa umat manusia diciptakan Allah berasal dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal satu sama lain.

4. Ayat 1 QS An-Nisa:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Ayat diatas mengartikan bahwa manusia diciptakan dari seorang diri (Adam) dan darinya diciptakan istrinya dan dari mereka berdua Allah mengembangkan manusia, laki-laki dan perempuan.

5. Ayat 72 QS An-Nahl:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَزَرَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ۝

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah”

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah menjadikan istri-istri umat manusia dari jenis manusia sendiri, dan istri-istri itu dijadikan-Nya pula anak-anak dan cucu-cucu.

Dari ayat-ayat al-Quran tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa perkawinan adalah tuntutan kodrat hidup yang tujuannya antara lain adalah untuk memperoleh keturunan, guna melangsungkan kehidupan jenis.³⁴

6. Ayat 21 QS Ar-Rum:

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Ayat diatas mengajarkan bahwa diantara tanda-tanda keagungan dan kekuasaan Allah ialah diciptakan-Nya istri-istri bagi kaum laki-laki dari jenis manusia yang sama, guna menyelenggarakan kehidupan damai dan tenteram, serta menimbulkan rasa kasih sayang antara suami dan istri khususnya dan umat manusia pada umumnya.

³⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2019) hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Ayat 32 QS An-Nur:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Ayat diatas memerintahkan agar kepada laki-laki maupun perempuan yang belum kawin (dalam keadaan tidak kawin), padaha sudah pantas, diusahakan untuk kawin dengan diberi bantuan seperlunya. Allah berjanji akan memberikan anugerah-Nya kepada mereka yang mau melaksanakan perkawinan, tetapi dalam keadaan kekurangan, akan dicukupkan kebutuhan hidupnya. Ayat-ayat diatas tersebut mengajarkan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk mewujudkan kedamaian dan ketenteraman hidup serta menumbuhkan rasa kasih sayang antara suami dan istri bersangkutan khususnya, demikian pula kalangan keluarga yang lebih luas, bahkan juga dalam kehidupan umat manusia pada umumnya.³⁵

3. Anjuran Perkawinan

Dari ayat-ayat al-Quran yang telah disebutkan sebelumnya, dapat kita peroleh ketentuan bahwa hidup berpasang-pasangan merupakan pembawaan naluri manusia dan makhluk hidup lainnya bahkan segala sesuatu diciptakan berjodoh-jodoh.

³⁵ Ibid, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini QS Az-Zariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”

Ayat diatas mengajarkan, “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”

Dalam QS Yasin ayat 36:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”

Ayat diatas menyatakan “Mahasuci Tuhanyang telah menciptakan pasang-pasangan semuanya, baik apa yang telah ditumbuhkan oeh bumi dan diri mereka, maupun dari apa yang mereka tidak ketahui.”

Dengan hidup berpasang-pasangan itulah keturunan manusia dapat berlangsung, sebagaimana ditegaskan dalam QS An-Nisaayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

QS An-Nahl: 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً

وَرَزَقَكُم مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah”

Ayat diatas menegaskan bahwa, “Allah menjadikan istri-istri umat manusia dari jenis manusia sendiri, dan istri-istri itu kamu itu. Dia menjadikan anak-anak dan cucu-cucu bagi kamu dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah

Dari dua ayat terakhir tersebut kita peroleh penegasan bahwa di antara tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk mendapatkan keturunan.³⁶

Kecuali untuk berketurunan, perkawinan akan dapat menimbulkan ketenangan hidup manusia dan menumbuhkan rasa kasih sayang, sebagaimana ditegaskan dalam QS Ar-Rum: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

³⁶ Ibid, hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Oleh karena perkawinan merupakan tuntutan naluriah manusia untuk berketurunan guna kelangsungan hidupnya dan untuk memperoleh ketenangan hidup serta menumbuhkan dan memupuk rasa kasih sayang insani, Islam menganjurkan agar orang menempuh hidup perkawinan. Sengaja membujang tidak dibenarkan.

QS An-Nur 32 memerintahkan:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Perintah mengawinkan perempuan tak bersuami dan laki-laki tak beristri itu tertuju kepada seluruh umat Islam, tidak hanya kepada keluarga atau wali masing-masing yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa untuk terselenggaranya perkawinan yang diperintahkan itu, kaum muslimin berkewajiban untuk bantu-membantu, baik secara moril maupun materil.³⁷

³⁷ Ibid, hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tips Memilih jodoh

Memutuskan untuk menikah adalah sebuah keputusan yang maha berat. Kalaupun sudah memutuskan (tentu bagi yang sudah mampu) ada yang lebih berat lagi, yaitu memilih calon isteri atau calon suami. Ada kalanya pertemuan antara pria dan wanita terjadi dengan sendirinya. Maing-masing berusaha untuk mendapatkan jodohnya.

Ada juga jodoh yang dipilihkan orang tua, seperti kisah Siti Nurbaya. Tidak sedikit orang tua yang justru lebih agresif mencari jodoh bagi anaknya ketimbang anaknya itu sendiri. Walhasil yang didupatkannya tidak cocok dengan pilihan anaknya atau sebaliknya. Jodoh dipilihkan teman juga tidak sedikit. Istilah anak muda adalah “mak comblang”, yaitu orang yang menjadi jembatan bagi terjalinnya cinta dua orang anak manusia.

Dari semua pilihan itu, seakan-akan seseorang menerima begitu saja wanita atau pria yang akan menjadi pasangan hidupnya. Padahal seharusnya ada proses “*fit and proper test*”. Proses untuk menguji kecocokan pasangan kita dengan apa yang ada dalam benak kita.³⁸

Islam menganjurkan untuk memilih isteri yang salehah. Sebab isteri atau wanita shalehah adalah perhiasan dunia baginya. Yang dimaksud salehah adalah menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama, berakhlak mulia, memperhatikan hak-hak suami, dan dapat memelihara anak-anaknya kelak dengan baik. Oleh karena itu, Rasulullah saw

³⁸ Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat dalam memilih isteri harus memenuhi syarat secara Islam.

Sabdanya:

إِيَّاكُمْ وَخَضِرَاءَ الدِّمَنِ الْمَرْأَةُ الْحَسَنَاءُ فِي الْمُنْتَبِتِ السُّوءِ

“Jauhilah olehmu wanita cantik yang beracun; yaitu wanita yang cantik, tetapi dala lingkungan yang jahat.” (HR Daraquthni)

Orang barat mengatakan, “ *A beautifull woman lacking discretion and modesty is like a fine gold ring in a pig’s snout.* (Wanita cantik yang kurang bijaksana dan tidak memiliki kesopanan bagaikan cinin emas yang indah tersangkut pada moncong babi).”³⁹

Jadi jangan asal pilih wanita itu cantik atau tidak. Perhatikan agama dan akhlakunya. Kalaupun sudah baik perlu dilihat lingkungannya. Keluarga, terutama orang tuanya. Juga saudara-saudaranya, tetangga dan lingkungan kerjanya. Jika sekedar cantik maka lingkungan beracunnya lambat laun akan mematikan diri kita. Apabila kita sudah mengikrarkan diri bahwa menikah tujuannya ingin membentuk keluarga yang sakinah *mawaddah wa rahmah*, bukan wanita seperti itu yang akan dipilihnya. Terngiang di telinganya hadits yang sering dibaca para mubalig dalam kaitannya dengan memilih isteri adalah hadits Nabi saw :

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ ادِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

“Wanita itu dinikahi karena empat perkara. Karena Hartanya, karena keturunannya atau karena kecantikannya atau karena agamanya. Tetapi pilihlah yang beragama agar dirimu selamat.” (HR Bukhari dan Muslim).

³⁹ Ibid. hlm. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Itulah prasyarat dalam menentukan siapa pasangan kita. Termasuk dalam hal ini adalah wanita memilih suami. Agama nomor satu. Insya Allah, jika agama jadi acuan maka tentang kecantikan/ketampanan dan hartanya akan menyusul.

Sedangkan seorang wanita yang mencari suami lebih mudah kriterianya. Suami yang baik adalah suami yang saleh. Hasan bin Ali cucu Rasulullah saw ketika ditanya seseorang, “Saya mempunyai seorang putri, siapakah kiranya yang pantas menjadi suaminya, menurut Anda?” Dia mengatakan, Nikahkan dia dengan orang yang saleh. Kalau ia mencintai putrimu maka dia akan menghormati dan membahagiakan dirinya. Jika ia tidak mencintainya maka dia tidak akan menzalimi dan menyakitinya.”⁴⁰

Bagi orang tua atau wali wanita yang akan menikah memang berat. Sebab pernikahan itu adalah pertarungan terbesarnya. Dia ibarat melepas anaknya kepada orang lain. Imam Ghazali berkata bahwa para orang tua harus berhati-hati memilih calon mantunya. Sebab dengan menikahkan anak perempuannya maka dia ibarat berada dalam kekangan suami, sementara suami bisa bebas menalakinya. Apabila orang tua menikahkan putrinya dengan seorang pria yang tidak taat beragama, zalim, fasik atau pemabuk maka sesungguhnya ia telah durhaka kepada Allah. Anak adalah titipan Allah yang harus dijaga hak-haknya. Dengan memilihkan menantu yang salah berarti dia tidak menjaga amanah itu dengan baik.

⁴⁰ *Ibid*, hlm.44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang patut dipertimbangkan pula dalam memilih pasangan aalah kesetaraan (kufu). Meskipun ketakwaan dan cinta melebihi semua dimensi kehidupan maalah *kafa'ah* (kesetaraan) ini jangan lupa diperhatikan. Misalnya saja masalah keturunan, pendidikan, kekayaan, pekerjaan, umur, dan sebagainya. Artinya janganlah memilih pasangan yang jarak dimensi tersebut terlalu lebar untuk mengurangi konflik-konflik yang bala; terjadi. Contohnya seorang doctor menikah dengan seorang luusan SD. Atau seorang anak konglomerat menikah dengan anak pemulng. Dan lain sebagainya. Sekali lagi, yang utama memang maalah keimanan dan kesalehan, tetapi tidak ada salahnya setelah aspek utama terpenuhi masalah kesetaraa perlu dipertimbangkan.⁴¹

5. Tujuan dan Hikmah Perkawinan

Perkawinan atau pernikahan dalam agama Islam memiliki tujuan yang sangat mulia, bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan seksualitas, seperti yang dianggap oleh sebagian orang tetapi lebih dari itu. Pernikahan adalah salah satu media untuk mengembangkan keturunan dan penyaluran insting untuk melakukan relasi seksual. Untuk itu Allah SWT. telah memberikan aturan-aturan dan batasan-batasan untuk menjamin tujuan pernikahan itu bisa dicapai oleh setiap orang. Tujuan Islam mensyariatkan perkawinan secara umum adalah untuk mengatur tata cara pengabsahan hubungan suami istri di antara dua insan yang berlainan jenis. Sedangkan pada sisi lain, tujuan perkawinan adalah untuk

⁴¹ *Ibid*, hlm. 44-45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melindungi dan memelihara moral umat. Karena dalam perkawinan ditetapkan antara hak dan kewajiban setiap individu baik suami dan istri, sehingga terbina ketentraman jiwa, bukan hanya sekedar hubungan syahwat. Selain itu memenuhi kebutuhan seksual merupakan hal yang sangat penting dalam tujuan pernikahan, karenanya hampir semua pakar mengedepankan seksual ini dalam definisi perkawinan (pernikahan) yang mereka formulasikan masing-masing.

al-Quran menjukan bahwa cara riil dan *nature* untuk meraih kedamaian dan kepuasan dalam hidup adalah melalui hubungan suami-istri yang baik sesuai yang digariskan oleh Allah SWT. dan yang telah dilakukan oleh rasul-Nya, yaitu Adam dan Siti Hawa. Melalui tatanan hukum yang tersistematis dengan baik, kedamaian dalam pernikahan dapat tercapai dan terjamin secara nyata, karena dalam diri manusia terdapat insting untuk menyukai lawan jenis. Prinsip utama dari kehidupan pernikahan adalah hidup secara berpasang-pasangan seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan hidup bersama dalam sebuah ikatan pernikahan yang bahagia.⁴²

Perkawinan juga bertujuan menata keluarga sebagai subjek untuk membiasakan pengalaman ajaran agama. Fungsi keluarga adalah menjadi pelaksana pendidikan yang paling menentukan. Sebab keluarga salah satu di antara lembaga pendidikan informal, ibu-bapak yang dikenal pertama oleh putra-putrinya dengan segala perlakuan yang diterima dan

⁴² Arisman, *Fikih Munakahat*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020) hlm. 82-83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirasakannya, dapat menjadi dasar pertumbuhan pribadi/kepribadian sang putra-putri itu sendiri.

Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال النبي صلى الله عليه وسلم : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَجِّسَانِهِ

“Tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, ayah dan ibundanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari).

Dalam perspektif pendidikan Islam, fitrah manusia dimaknai dengan sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup (upaya mempertahankan dan melestarikan hidupnya), kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama).⁴³

Perkawinan juga bertujuan untuk membentuk perjanjian (suci) antara seorang pria dan seorang wanita, yang mempunyai segi-segi perdata di antaranya adalah: a) kesukarelaan, b) persetujuan kedua belah pihak, c) kebebasan memilih, d) darurat. Banyak peneliti belakangan yang mencoba merinci lebih lanjut tujuan perkawinan. Khairudin Nasution menyebutkan bahwa tujuan perkawinan antara lain: 1) memperoleh kehidupan yang sakinah, mawadah wa rahmah (ketenangan, cinta, dan kasih sayang); 2) reproduksi (regenerasi); 3) pemenuhan kebutuhan bioogis; 4) menjaga kehormatan; dan 5) ibadah. Selain itu Djoko Prakoso dan I Ketut Murtika dalam Dadang Muttaqin berpendapat: “Dalam perkawinan ikatan lahir dan

⁴³ Ibid. hlm.84

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batin dimaksud, adalah perkawinan tidak cukup dengan hanya ikatan lahir saja atau dikatakan batin saja. Tetapi hal ini harus ada keduanya, sehingga akan tercipta ikatan lahir batindan batin yang merupakan pondasi yang amat kuat dalam membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.⁴⁴

Sebagai manusia yang beragama seseorang harus mengetahui alasan kenapa ia harus menikah jika telah memenuhi unsur-unsur syar'i. Unsur-unsur tersebut termuat dalam kitab *Hikmat al-Tasyri' wa falsafatuhu* antara lain: *pertama*, kebutuhan spiritual atau ajaran agama (religi) Islam. Perkawinan merupakan perintah agama kepada yang mampu untuk segera melaksanakannya. Perkawinan dapat mengurangi maksiat pengelihan, memelihara diri dari perbuatan zina. Mereka yang berkeinginan menikah sementara belum memiliki kemampuan, syariah Islam menganjurkan untuk berpuasa, dengan berpuasa diharapkan dapat membentengi diri dari perbuatan tercela dan sangat keji yaitu perzinahan. *Kedua*, kebutuhan material dan fisiologis/biologis yaitu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan penyaluran seksual secara sah untuk mendapatkan keturunan (nasab). *Ketiga*, kebutuhan sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan status sosial dari masyarakat untuk menghindarkan itnah. Serta *keempat*, kebutuhan psikologis yaitu untuk mendapatkan ketenangan batin, kekuatan cinta, perasaan kasih sayang, ketentraman, kenyamanan, kejujuran, tanggung

⁴⁴ *Ibid*, hlm.85-86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab, saling menghormati, kebersamaan dan komunikasi baik, saling berbagi dan memahami suka dan duka.⁴⁵

Sedangkan hikmah pernikahan menurut Mustafa al-Khin (w. 429 H/2008 M), menyebutkan bahwa dalam pernikahan sesungguhnya terdapat hikmah-hikmah yang agung yang dapat digali, baik secara *naqliyah* maupun *aqliyah*. Di antara hikmah-hikmah tersebut adalah:

a. Memenuhi tuntunan fitrah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. dengan memiliki insting untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Laki-laki tertarik dengan wanita dan sebaliknya. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan sebuah fitrah yang telah Allah SWT. letakkan pada manusia.

Islam adalah agama fitrah, sehingga akan memenuhi tuntutan-tuntutan fitrah; ini bertujuan agar hukum Islam dapat dilaksanakan manusia dengan mudah dan tanpa paksaan. Oleh karena itulah, pernikahan disyariatkan dalam Islam dengan tujuan untuk memenuhi fitrah manusia yang cenderung untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Islam tidak menghalangi dan menutupi keinginan ini, bahkan Islam melarang kehidupan para pendeta yang menolak pernikahan ataupun bertabattul (membujang). Akan tetapi sebaliknya, Islam juga membatasi keinginan ini agar tidak melampaui batas yang dapat berakibat rusaknya tatanan masyarakat dan degradasi moral sehingga kemurnian fitrah tetap terjaga.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.89-96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mewujudkan ketenangan jiwa dan kemantapan batin

Salah satu hikmah pernikahan yang penting adalah adanya ketenangan jiwa dengan terciptanya perasaan-perasaan cinta dan kasih. QS. Ar-Rum:21 ini menjelaskan bahwa begitu besar hikmah yang terkandung dalam perkawinan. Melakukan perkawinan, manusia akan mendapatkan kepuasan jasmaniah dan rohaniyah. Yaitu kasih sayang, ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan hidup.⁴⁶

- c. Menghindari dekadensi moral

Allah SWT. telah menganugerahi manusia dengan berbagai nikmat, salah satunya insting untuk melakukan relasi seksual. Akan tetapi insting ini akan berakibat negative bila tidak diberi frame untuk membatasinya, karena nafsunya akan berusaha untuk memenuhi insting tersebut dengan cara yang terlarang. Akibat yang timbul adalah adanya dekadensi moral, karena banyaknya perilaku-perilaku menyimpang seperti perzinahan, dan lain-lain. Hal ini jelas akan merusak fundamen-fundamen rumah tanggadan menimbulkan berbagai penyakit fisik dan mental.

- d. Mampu membuat wanita melaksanakan tugasnya sesuai dengan tabiat kewanitaannya yang diciptakan.⁴⁷

6. Rumah Tangga Ideal

Setiap pasangan suami isteri akan mendambakan kehidupan keluarga harmonis. Keluarga harmonis akan terwujud jika pasangn hidup

⁴⁶ *Ibid*, hlm.135-136

⁴⁷ *Ibid*, hlm.137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami hak dan kewajiban masing-masing secara seimbang dan adil sesuai basis fitrahnya. Fitrah laki-laki yang senang dilayani harus dipenuhi oleh fitrah perempuan yang bangga dan gemar melayani. Fitrah perempuan yang senang diperhatikan dengan pujian dan sanjungan harus dipadankan oleh fitrah laki-laki yang pandai memberikan perhatian, pujian dan sanjungan.⁴⁸

Dengan demikian nilai sukses bagi sebuah rumah tangga tidak hanya diukur dengan ukuran kebaikan duniawi, tetapi juga jauh lebih bernilai jika diukur dengan ukhrawi. Kesimpulannya adalah kebaikan duniawi dan ukhrawi merupakan sebuah standar kepatutan mutlak, ciri dan karakteristik rumah tangga sukses dalam pandangan Islam. Islam sangat perhatian terhadap tema tentang pasangan hidup. Pasangan hidup sangat menentukan sukses atau tidak sebuah rumah tangga.

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga masing-masing pasangan mesti menerima semua kelebihan dan kekurangan pasangannya. Pribadi yang memegang prinsip ini tidak akan menuntut yang lebih dari pasangannya, karena dia menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan yang akan membangun bahtera rumah tangga tersebut. Dengan prinsip ini akan tercipta apa yang disebut oleh al-Quran dengan *mu'syarah bi al-ma'ruf* (menerima satu paket).

⁴⁸ Arisman, *Dimensi Maqashid Syari'ah dalam Pernikahan*, (Yogyakarta: Kalimdedia, 2019), hlm. 240-241

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mu'syarah bi al-ma'ruf adalah perintah dalam al-Quran, yaitu memperlakukan istri dengan perlakuan yang baik dan menyenangkan.

Allah berfirman dalam surat al-Nisa ayat 19:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.”⁴⁹

Salah satu yang perlu digarisbawahi dari ayat tersebut adalah kata *mu'syarah* (bergaul). Al-Quran mengistilahkan hubungan suami isteri dengan kata *mu'syarah*, yang pada awalnya kata tersebut berarti percampuran dan masuknya sesuatu ke sesuatu yang lain. Sesuatu yang telah bercampur tidak mungkin atau sulit dipisahkan. Begitulah kehidupan suami isteri, perlu mempertahankan *mu'syarah bi al-ma'ruf* karena ikatan pernikahan bukan hanya diikat oleh faktor cinta, tetapi ada faktor lain, yaitu rahmat dan amanah.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, hlm.243-244

⁵⁰ Ibid, hlm.244

B. Tinjauan tentang Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4)

1. Pengertian Bimbingan Perkawinan

Bimbingan perkawinan terdiri dari kata “bimbingan” dan “perkawinan”. Kata bimbingan ialah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. Guidance berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang yang mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Sedangkan bimbingan menurut KBBI yaitu bimbingan didefinisikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntutan dan pimpinan.⁵¹

Sedangkan perkawinan menurut Kompilasi Hukum Islam pernikahan adalah, yaitu akad yang sangat kuat atau mittsaqan ghalidzan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Sedangkan perkawinan menurut UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 yaitu ikatan lahir antara laki-laki dan perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵²

⁵¹ (Rizka Lestiyawati, *skripsi*: “ Peran Bimbingan Perkawinan Terhadap Kesadaran Hukum Perkawinan Bagi Calon Pengantin Oleh Kementrian Agama Kota Salatiga” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) hlm. 25

⁵² (Rizka Lestiyawati, *skripsi*: “ Peran Bimbingan Perkawinan Terhadap Kesadaran Hukum Perkawinan Bagi Calon Pengantin Oleh Kementrian Agama Kota Salatiga” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) hlm. 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi bimbingan perkawinan merupakan bekal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan penumbuhan kesadaran kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Bimbingan perkawinan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Perkawinan

Sesuai dengan Visi dan Misi BP4 Kota Pekanbaru tujuan bimbingan perkawinan adalah sebagai berikut:

Mewujudkan Kualitas Perkawinan Dan Kehidupan Keluarga Yang Sakinah Mawadah Warrahmah, sedangkan Misi BP4 Kota pekanbaru yaitu:

- a. Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pendidikan Pranikah dan Pelayanan Konseling Perkawinan.
- b. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan dan SDM
- c. Melaksanakan Penyuluhan, informasi dan edukasi perkawinan melalui media cetak, dan media sosial.⁵³

3. Dasar Hukum Bimbingan Perkawinan

Dasar Hukum bimbingan perkawinan adalah sebagai berikut:

- a. UU. No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan

⁵³ Wawancara dengan Bapak Amirullah Hasyim (Ketua Bp4) tanggal 26 Mei 2021 di Kantor Bp4 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kepdirjen Bimas Islam No. 379 Tahun 2018 tentang bimbingan perkawinan bagi calon pengantin
- c. KMA No. 3 Tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah
- d. SK Dirjrn Bimas Islam No. 71 1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah dan No. 318 Tahun 2012
- e. Perdirjen Bimas Islam No. DJ.II/542 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra nikah⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Amirullah Hasyim (Ketua Bp4) tanggal 26 Mei 2021 di Kantor Bp4 Pekanbaru

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi pasangan calon pengantin di Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Pernikahan (BP4) Pekanbaru, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program bimbingan perkawinan yang dilaksanakan oleh BP4 Kota Pekanbaru ini tentunya sangat berguna untuk pasangan pengantin yang nantinya akan membina sebuah rumah tangga yang baru, dan dalam pelaksanaan program bimbingan perkawinan pihak BP4 Kota Pekanbaru memberikan materi yang tentunya sangat dibutuhkan dalam membina sebuah rumah tangga yang baru dan juga dalam penyampaian materi ini ada metode yang mendukung sehingga materi yang disampaikan ini bisa dipahami oleh setiap pasangan yang mengikuti program bimbingan perkawinan.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan adalah: Adanya kemauan dan kesadaran calon pengantin dalam mengikuti bimbingan perkawinan, sarana dan prasarana yang memadai, dan Narasumber yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Pihak Bp4 selalu mengupayakan memberikan bimbingan yang terbaik bagi calon pengantin juga terus mengupayakan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasana untuk berlangsungnya bimbingan perkawinan, pihak BP4 juga berupaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan narasumber yang terbaik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan adalah: Kedisiplinan calon pengantin, calon pengantin yang datang terlambat dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan yang sedang berlangsung, kurangnya materi yang disampaikan, serta kurangnya waktu yang disediakan oleh BP4. Materi dan JPL yang diberikan BP4 masih belum sesuai dengan Perdirjen Bimas Islam.

3. Dalam perspektif hukum Islam tujuan pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon pengantin menurut konsep masalah termasuk pada masalah mursalah yaitu : dengan tujuan syara' yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mewujudkan kebaikan mendatangkan manfaat baginya yaitu baik berupa kebahagiaan, keharmonisan, dan kesejahteraan dalam rumah tangganya.

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah mendukung dan menyediakan fasilitas yang tetap untuk BP4 Kota Pekanbaru dan adanya bantuan anggaran.
2. Diharapkan BP4 Kota Pekanbaru menambah waktu pelaksanaan bimbingan perkawinan sesuai JPL yang sudah ditetapkan yaitu 16 JPL dan juga menambah materi sesuai yang disarankan oleh dirjen bimas Islam.
3. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Kec. Tampan. Disarankan kepada peneliti berikutnya agar bisa memperdalam penelitian ini terutama tentang Dampak Bimbingan Perkawinan Terhadap Rumah Tangga.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2003
- Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, Bogor: Kencana, 2009
- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2014
- Abdulkadir Muhammad, *Hukum Acara Perdata Indonesia*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2014
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2019
- Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Ahmad Sanusi, Sohari, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Arisman, *Dimensi Maqashid Syari'ah dalam Pernikahan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2019
- Arisman, *Fikih Munakahat*, Yogyakarta: Kalimedia, 2020
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005
- Emzir, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Ibal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002
- Jani Arni, *Metode Penelitian* Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013
- Kompilasi Hukum Islam Bab XI Itentang Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat 1-5
- Miftah Faridl, *Rumahku Surgaku*, Jakarta: Gema Insani, 2005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtasbar Shahih Muslim*, ter. Imram Rosadi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009

Mukhsin Nyak Umar, *Al-Maslahah Al-Mursalah*, Banda Aceh: Turats, 2017

Nashurudin Thaha, *Pedoman Perkawinan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967

Syarifudin Anwar, *Metode Peneliian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharismi Arikumto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo, Nata Karya, 2019

Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: LKIS, 2004

B. Jurnal

AT-TAFAHUM: Journal of Islamic Law, Vol.2 N 1 Januari-Juni 2018

Hikmatina, “*Analisis Program Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Kelurga Sakinah*”. Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam. Vol. 1 No. 2 Tahun 2019

C. Peraturan Perundang-Undangam

Kompilasi Hukum Islam Bab XI Itentang Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat 1-5

Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1 ayat 1

D. Website

<https://kuatenggarang.wordpress.com/sejarah-berdirinya-kua-dan-kemenag/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

<http://bp4pekanbaru.or.id/web/detailberita/525/2018/01/22/bp4-dan-undang-undang-perkawinan>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Skripsi

Rizka Lestiyawati, *skripsi*: “ Peran Bimbingan Perkawinan Terhadap Kesadaran Hukum Perkawinan Bagi Calon Pengantin Oleh Kementrian Agama Kota Salatiga” Salatiga: IAIN Salatiga, 2020

Satria Aji Wisnu Saputra, *Skripsi*: “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Ta’aruf Online Melalui Media Sosial *Facebook* Sebagai Sarana Peminangan” Surakarta: Iain Surakarta 2020



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR WAWANCARA

1. Kapan Dimulainya Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan?
2. Dimanakah Tempat Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan?
3. Apa Dasar Hukum Bimbingan Perkawinan Yang di Gunakan?
4. Apa Tujuan di Adakannya Bimbingan Perkawinan?
5. Apa Manfaat di Adakannya Bimbingan Perkawinan?
6. Bagaimana Prosedur Pendaftaran Bimbingan Perkawinan?
7. Bagaimana Pengaturan Waktu Dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah?
8. Materi Apa Saja Yang di Sampaikan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan?
9. Siapa Saja Yang Mengisi Pembekalan Bimbingan Perkawinan?
10. Metode Apa Yang Digunakan Dalam Bimbingan Perkawinan?
11. Apakah semua calon pengantin harus memiliki sertifikat bimbingan perkawinan agar bisa mendaftar perkawinan?
12. Apakah calon pengantin harus mengikuti bimbingan perkawinan dikotanya masing- masing?
13. Untuk apakah uang pendaftaran perkawinan digunakan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN
BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”**, yang ditulis
oleh:

Nama : **FINA ALIMATUL AHFAR**
NIM : **11721202836**
Program Studi : **Hukum Keluarga (AH)**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag

.....

Sekretaris
Mutasir, M.Sy

.....

Penguji I
Dr. Aslati, M.Ag

.....

Penguji II
Drs. Arifuddin, M.Ag

.....

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul **PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**, ditulis oleh saudara :

Nama : Fina Alimatul Ahfar

NIM : 11721202836

Program Studi : Hukum Keluarga

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 30 Desember 2020

Narasumber : Drs. Hajar, M.Ag

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kepala Sub. Bagian Akademik

Pekanbaru, 18 Maret 2021
Narasumber

Jalinus, S.Ag.

NIP. 197508012007011023

Drs. Hajar, M.Ag

NIP. 195807121986031005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diingat mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

ciptanya milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1000/2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 13 Januari 2021

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: FINA ALIMATUL AHFAR
NIM	: 11721202836
Jurusan	: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiyah) S1
Semester	: VII (Tujuh)
Lokasi	: Kantor Urusan Agama Kecamatan Tampan

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul : Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Penganton Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan Perspektif Hukum Islam

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/37788
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/1000/2021 Tanggal 13 Januari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

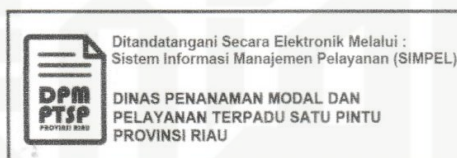
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | FINA ALIMATUL AHFAR |
| 2. NIM / KTP | : | 11721202836 |
| 3. Program Studi | : | HUKUM KELUARGA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TAMPAN |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Januari 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/403/2021



a. Dasar

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

b. Menimbang

1. Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/37788 tanggal 18 Januari 2021, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Skripsi.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | FINA ALIMATUL AHFAR |
| 2. NIM | : | 11721202836 |
| 3. Fakultas | : | SYARIAH DAN HUKUM UIN SUSKA RIAU |
| 4. Jurusan | : | HUKUM KELUAGA |
| 5. Jenjang | : | S1 |
| 6. Alamat | : | KUALA SEMUNDAM INDAH DESA KUALA SEMUNDAM KEC. BANDAR PETALANGAN-PELALAWAN |
| 7. Judul Penelitian | : | PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM |
| 8. Lokasi Penelitian | : | KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU |

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (bulan) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini dibuat.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Februari 2021

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru
Kabid Politik dan Hubungan Antar Lembaga



HJ. KASNAWATI. K, SH

Penata Tingkat I

NIP. 19630925 199602 2 001

Tembusan

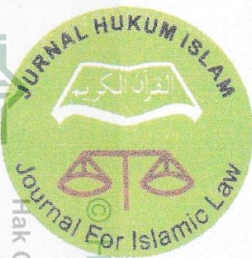
- Yth : 1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
2. Yang Bersangkutan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

University of Sultan Syarif Hassan Riau



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : FINA ALIMATUL AHFAR
NIM : 11721202836
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : PELAKSANAAN BIMBINGAN PERKAWINAN BAGI CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN TAMPAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Pembimbing: Dr.Arisman,M.Sy

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 22 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Fina Alimatul Ahfar dilahirkan disebuah desa yang terletak di Maluku tepatnya di Pulau Buru didesa Wansait pada tanggal 18 Mei 1999 dari Ayah Achmad Mudofar dan Ibu Siti Khomsah.

Riwayat pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wansait tamat tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTS) Daarul Arqom Parbulu tamat tahun 2013 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Sembilan Waeapo tamat pada tahun 2016.

Kemudian melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) pada perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU), Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Akhwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga).